

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pondok Pesantren adalah cikal bakal institusi pendidikan Islam di Indonesia Hingga saat ini, tahun 2020, berdasarkan data dari Pangkalan Data Pondok Pesantren (PDPP) Kementerian Agama Indonesia tercatat ada 26.974 pesantren di Indonesia dengan total 2.647.151 santri yang dididik. Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah pondok pesantren terbesar kedua setelah Provinsi Banten, dengan jumlah pesantren sebanyak 4452 yang menghimpun hampir 805.305 santri (Kementrian Agama, 2020)".

Kesehatan bagi penduduk pesantren diantaranya santri perlu diperjuangkan dengan cara mendekatkan akses pelayanan kesehatan dan memberdayakan kemampuan mereka. Edukasi dan penerapan perilaku hidup sehat perlu dilakukan di pondok pesantren. Menurut Rachmawati dalam Alfatihah (2019), hal ini dilakukan dikarenakan kondisi pesantren yang sebagian besar masih belum memiliki fasilitas yang mencukupi, sehingga memungkinkan munculnya banyak penyakit menular seperti scabies (kudis). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita, dkk (2018), terkait dengan faktor risiko kejadian scabies mendapatkan hasil bahwa pondok pesantren merupakan tempat yang memiliki resiko tinggi (60,3%) dalam penularan scabies. Sedangkan menurut Sutejo, dkk (2017), angka kejadian

scabies di pondok pesantren di Malang terbilang cukup tinggi mencapai angka 89,9%.

Penyakit scabies umumnya menyerang individu yang hidup berkelompok seperti asrama dan pesantren. Menurut Avidah, dkk, (2019) yang meneliti tentang Faktor Risiko Scabies di Pondok Pesantren Konvensional dan Modern menemukan bahwa kebersihan tangan 2,5 kali meningkatkan risiko terjadinya scabies, sedangkan kebersihan tempat tidur 3,5 kali dapat meningkatkan risiko terjadinya scabies di pondok pesantren. Scabies memiliki gambaran subyektif dan obyektif yang dikenal dengan 4 tanda utama atau tanda kardinal pada infestasi scabies. Tanda tersebut antara lain adalah pruritus nokturna, menyerang sekelompok orang, terdapat terowongan, dan ditemukannya parasit.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian scabies adalah rendahnya pengetahuan santri terhadap penyakit scabies itu sendiri, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilma dan Ghazali, (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian scabies di pondok pesantren Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Hal ini juga kembali diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dan Wijayanti (2016), terkait dengan faktor risiko kejadian scabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember yang mendapatkan hasil bahwa 73,2% santri memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait dengan penyakit scabies ini.

Pencegahan penyakit scabies ini akan lebih efektif jika dimulai dengan pemberian pendidikan kesehatan. Dengan memberikan informasi terkait penyakit scabies ini serta pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat guna meningkatkan pengetahuan santri, sehingga dapat lebih mampu mencegah penyebaran penyakit scabies yang ada di lingkungan Pondok Pesantren.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Syamsul Jinan, Situbondo, didapatkan banyak santri yang memiliki tingkat pengetahuan terkait dengan kebersihan dan kesehatan yang cenderung kurang. Hasil wawancara dari beberapa santri menyatakan bahwa sanitasi di lingkungan pondok pesantren cenderung kurang baik. Misalnya tempat sampah yang kurang memadai, pakaian dipakai secara bergantian, menggantung pakaian di kamar, kloset sering macet, air sering tidak mengalir, mencuci tangan tidak memakai sabun, sebagian tidur dilantai, cara memasak tidak higienis seperti nasi ditaruh dalam ember, santri laki-laki terkadang mandi di sungai, mencuci pakaian di sungai, tempat menjemur pakaian tidak memadai, penampungan air kotor sering meluap, tidur tidak tepat waktu, dan tempat tidur tidak layak.

Di pondok pesantren Syamsul Jinan juga ditemukan banyak sekali santri yang mengeluh kudisan disertai dengan gatal yang sangat mengganggu di malam. Hal ini dapat menjadi salah satu indikator scabies di pondok pesantren tersebut. Hal ini berlandaskan pada Menaldi dalam penelitian Abdillah (2020) dimana diagnosis dari scabies sendiri dapat ditetapkan yakni

dengan menemukan 2 dari 4 tanda kardinal, yaitu pruritus nokturna (gatal pada malam hari), menyerang sekelompok manusia misalnya dalam sebuah asrama atau pondokan, adanya terowongan, dan ditemukannya parasit.

Dari uraian yang telah disampaikan di atas, untuk mengurangi angka kejadian penyakit scabies di lingkungan pondok pesantren, salah satu upaya pencegahan yang harus dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan santri terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *peer teaching* terhadap perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam upaya pencegahan penyakit scabies di Pondok Pesantren Syamsul Jinan.

## **B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikembangkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan metode *peer teaching* terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam upaya pencegahan penyakit scabies di Pondok Pesantren Syamsul Jinan?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

#### 1. Tujuan umum:

Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *peer teaching* terhadap pengetahuan, sikap dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam upaya pencegahan penyakit scabies di Pondok Pesantren Syamsul Jinan.

#### 2. Tujuan khusus:

- a. Untuk mengidentifikasi perubahan tingkat pengetahuan terhadap pengetahuan, sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dimiliki oleh santri di Pondok Pesantren Syamsul Jinan, sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *peer teaching*.
- b. Untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan pencegahan penyakit skabies di Pondok Pesantren Syamsul Jinan.

### D. RUANG LINGKUP

Lingkup dalam penelitian ini adalah terkait pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *peer teaching* terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku santri mengenai hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penyakit scabies di Pondok Pesantren Syamsul Jinan.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Teoritis**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat di sekitar pondok pesantren Syamsul Jinan tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *peer teaching* terhadap pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam upaya pencegahan penyakit scabies.

### **2. Praktis**

- a. Bagi santri, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *peer teaching* terhadap pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam upaya pencegahan penyakit scabies Di Pondok Pesantren Syamsul Jinan
- b. Bagi Instansi Poltekkes Malang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa program studi promosi kesehatan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Poltekkes Malang dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.
- c. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu tentang promosi kesehatan.
- d. Bagi penulis, memberikan manfaat untuk mengimplementasikan ilmu promosi kesehatan secara benar serta membandingkan antara teori dan praktik di lapangan.

## F. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku sudah banyak dilakukan sebelumnya. Tetapi untuk pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Syamsul Jinan belum pernah dilakukan.

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sri Putri Sari (2017)	Pengaruh Penyuluhan kesehatan dengan media visual AIDS terhadap sikap tentang (PHBS) di Pondok pesantren anak-anak Falahusyabab Islamic Boarding School Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan <i>Quasy Eksperimental</i> dengan rancangan <i>nonequivalent control group pretest-posttest design</i>.</li> <li>• Penelitian ini dilakukan pada 30 santri pondok pesantren Anak-anak Falahusyabab Islamic Boarding School Yogyakarta</li> </ul>	Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap tentang PHBS di pondok pesantren anak-anak FIBS, ditunjukkan dengan hasil uji <i>Mann-Whitney</i> diperoleh p-value sebesar $0,003 < 0,05$ .
2.	Rusdiyana (2019)	Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa kelas V SDN Cindai Alus 1 Kabupaten Banjar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan rancangan <i>pre-test and posttest group design</i> untuk mengetahui pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum diadakan edukasi dan setelah diberikan edukasi</li> <li>• Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Cindai Alus Kabupaten Banjar di jalan Taruna Praja RT 1 RW 1 Desa Cindai Alus Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Penelitian ini</li> </ul>	Ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa kelas V SDN Cindai Alus 1 kabupaten Banjar yaitu nilai probabilitas 0,000 ( $\text{sig} < 0,05$ ).

			dilaksanakan pada bulan Maret 2019	
--	--	--	---------------------------------------	--

***Tabel 1.1 Keaslian Penelitian***